BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan korelasional, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri siswa dengan pilihan karier. Data yang diperoleh berupa angka-angka maka, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.Namun apabila dilihat dari faktor-faktor yang diteliti, yaitu bahwa faktor-faktor yang diteliti terjadi secara wajar tanpa dilakukan suatu perlakuan yang disengaja, maka penelitian ini dapat juga digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Deskriptif artinya penelitian ini hanya menggambarkan dan mengarahkan (Arikunto, 1996) Penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Sevilla dkk,1993:87).

Melalui penelitian korelasi dapat memastikan berapa besar hubungan yang disebabkan oleh suatu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang

disebabkan oleh variabel lain. Pengukuran korelasi digunakan untuk menentukan besarnya arah hubungan. Tujuan dari penelitian korelasi ini adalah untuk mencari dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan berapa besar hubungan variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel (X) adalah konsep diri dan variabel (Y) adalah pilihan karier siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek sumber informasi yang diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, tumbuhan, peristiwa atau gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu dan jelas. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 309 siswa. Dengan dasar pertimbangan bahwa siswa kelas X akan memasuki penjurusan yang nantinya juga akan berpengaruh pada studi lanjut serta karier yang dipilihnya, siswa kelas X juga telah mendapatkan materi bimbingan karier.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2010/2011 sejumlah 77 siswa, yang diambil secara *proportional random sampling*. Untuk memperoleh jumlah

yang memenuhi persyaratan dalam penelitian. Arikunto (2002:109) berpendapat bahwa: ”Untuk subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%”.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 25% dari populasi. Jumlah sampel keseluruhan adalah 77.25 (dibulatkan 77 siswa). Siswa diambil secara merata dari kedelapan kelas yang ada. Dalam menentukan siswa sampel, dilakukan teknik random (acak). Jumlah populasi dan sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 3.I. Distribusi Sampel Penelitian.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X – 1	40	10
2	X – 2	40	10
3	X – 3	37	9
4	X – 4	38	9
5	X – 5	40	10
6	X – 6	38	10
7	X – 7	36	9
8	X – 8	40	10
Jumlah		**309**	**77**

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Masri Simarimbun adalah, konsep yang diberi nilai lebih dari satu nilai (Masri S. 1985: 25). Variabel penelitian ini juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. (Sumadi Suryabrata, 2000: 72).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang mengandung lebih dari satu nilai, baik dalam variasinya maupun dalam tingkatannya yang akan menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

   Merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (X).

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

   Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pilihan karir siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Moh. Nazir (1983:152) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang duberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang didefinisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati. Dalam hal ini penulis mendefinisikan

operasional variabel adalah konsep diri sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya pilihan karier siswa.

Konsep diri adalah persepsi, penilaian, penggambaran terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar lingkungan sekitar yang menyangkut fisik maupun psikis. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Konsep diri, meliputi : (1) diri fisik, (2) diri pribadi, (3) diri keluarga, (4) diri sosial, dan (5) diri moral etik.

Pilihan Karir adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Pilihan karir, meliputi : (1) gambaran individu tentang diri sendiri, (2) tujuan berkarir, (3) pemilihan tempat karir, dan (4) keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus memiliki data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran angket konsep diri dan pilihan karir siswa. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002:128). Dalam penelitian ini angket

digunakan untuk mengumpulkan data atau memperoleh data tentang konsep diri siswa dan pilihan karier.

”Angket digunakan atas dasar pertimbangan (1) dapat menjaring informasi atau keterangan responden dalam waktu singkat, (2) karena data yang diperoleh merupakan pelaporan diri sebab siswalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (3) lebih efisien, menghemat biaya, waktu dan tenaga, (4) dapat mengungkap data yang memerlukan pemikiran dan bukan jawaban spontan” (Hidayah, 1998:24-25). Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Bentuk jawaban dalam angket konsep diri dan pilihan karier siswa adalah jawaban berskala yaitu jawaban disusun bertingkat dan responden diminta menyatakan pembenaran dan penolakan terhadap setiap pernyataan. Angket yang digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator jabaran variabel yang dinyatakan dalam bentuk butir-butir pertanyaan, sehingga angket tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai. Bentuk pengukuran alat ukur angket adalah dengan skala linkert, dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menyusun instrumen adalah sebagai berikut:

1) Menyusun instrumen penelitian
   a. Menyusun konstruk instrument. Konstruk instrumen disusun dengan mengembangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh penulis dengan cara menentukan dahulu variabel-variabel penelitiannya. Dari variabel kemudian dijabarkan dalam subvariabel, selanjutnya dijabarkan lagi menjadi indikator

dan dari indikator dijabarkan lagi menjadi deskriptor dan dari deskriptor dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan.

b. Menyusun kerangka pernyataan. Kerangka instrumen penelitian dibuat dengan mempertimbangkan jenis angket penelitian, yaitu dengan menggunakan angket tertutup, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjaring atau memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Menyusun urutan pernyataan. Langkah ini dilakukan dengan maksud agar antara butir pernyataan yang satu dengan yang lainnya memiliki kesinambungan dan tidak meloncat-loncat sehingga memudahkan pengecekan dan penganalisaan.

d. Menyusun format instrumen. Format instrumen penelitian berbentuk angket disusun secara jelas untuk mempermudah responden mengisi jawaban dan tidak terkesan menguji responden. Adapun format instrumen penelitian terdiri atas: (1) sampul penelitian yang memuat judul, identitas penulis, logo lembaga pendidikan, identitas lembaga pendidikan penulis, dan tahun penyebaran angket; (2) kata pengantar yang memuat maksud diadakannya penelitian, mohon kesediaan mengisi angket, aspek kerahasiaan untuk memotivasi responden agar menjawab angket dengan jujur, dan ucapan terima kasih; (3) petunjuk pengisian yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman responden dalam mengisi angket dan juga agar didapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu responden dapat mengisi secara benar sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis; dan (4) butir pernyataan.

Adapun kisi-kisi butir pernyataan dalam angket dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Konsep Diri dan Pilihan Karier.

NO	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
1	Konsep diri	Konsep diri fisik	1. Kesehatan. 2. Penampilan diri. 3. Gerak motorik.	1, 2, 3, 4, 5 6, 7 8, 9, 10
		Konsep diri pribadi	1. Identitas diri. 2. Penilaian diri.	11, 12, 13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20
		Konsep diri keluarga	1. Pandangan sebagai anggota keluarga. 2. Harga diri sebagai anggota keluarga.	21, 22, 23, 24 25, 26, 27
		Konsep diri social	1. Nilai diri dalam interaksi sosial. 2. Penerimaan masyarakat.	28, 29, 30 31, 32, 33, 34, 35
		Konsep diri moral etik	1. Hubungan dengan tuhan. 2. Penilaian terhadap hal yang dianggap baik dan buruk.	36, 37, 38, 39, 40 41, 42, 43, 44, 45
2	Pilihan Karier	Pemahaman individu tentang diri sendiri	1. Bakat 2. Minat 3. Kemampuan 4. Nilai-nilai 5. Cita-cita	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15
		Tujuan berkarier	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	16, 17 18, 19
		Pemilihan tempat berkarier.		20, 21, 22
		Keputusan karier yang berkaitan dengan pekerjaan.	1. Jenis-jenis pekerjaan.	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Keputusan karier yang berkaitan dengan studi lanjut.	1. Pemilihan studi Lanjut. 2. Jenis PT.	31, 32, 33, 34, 35 36, 37, 38

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, lebih dahulu instrumen penelitian diuji cobakan kepada siswa yang dianggap mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Peneliti menggunakan sekolah yang berbeda dengan tempat peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya.

Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan obyektifitas instrumen (Arikunto, 2002). Selain itu, tujuan dari kegiatan uji coba ini juga untuk melacak kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada angket (instrumen), misalnya ada item-item pernyataan yang cenderung ditolak untuk dijawab oleh responden, ada item-item pernyataan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, item pernyataan sudah dapat ditebak oleh responden serta kemungkinan kurang penjelasan tentang pengisian angket, dan sebagainya.

Setelah mengetahui kemungkinan yang terjadi pada angket, penulis mengadakan penyempurnaan angket yang telah disusun sehingga angket yang akan dilancarkan kepada responden sudah merupakan angket yang memenuhi syarat dan responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan. Dalam uji coba ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

> Menurut Azwar (2009): Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk lebih meyakinkan bahwa angket yang dipergunakan layak untuk disebarkan pada responden, maka penulis melakukan pengujian kevalidan data. validitas yang digunakan adalah validitas konstrak dengan analisis butir, menurut Arikunto (2002: 138) untuk menguji setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y, dengan diperolehnya nilai validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memberikan kontribusi terhadap variabel penelitian.

Untuk menganalisis tiap butir item rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : *koefisien Korelasi* antara x dan y

Σx : jumlah skor butir, masing-masing item

Σy : jumlah skor total

N : jumlah responden

Σx^2 : jumlah kuadrat butir

Σy^2 : jumlah kuadrat total.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasil yang didapat dari 45 item pernyataan angket konsep diri terdapat 8 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 6, 8, 10, 20, 30, 31, 33, karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung}. Dari hasil yang diperoleh tersebut, jumlah 8 item yang tidak valid tersebut dihilangkan karena dianggap bahwa pernyataan yang lain sudah mewakili indikator. Sehingga jumlah item yang dipakai dalam penelitian adalah sebanyak 37 item tentang konsep diri.

Sedangkan hasil uji coba angket pilihan karir, hasil yang diperoleh dari 38 item terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 22, 24, 25, 29, 30, 38, karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung}. Dari hasil yang diperoleh tersebut, jumlah 6 item yang tidak valid tersebut dihilangkan karena dianggap bahwa pernyataan

yang tersisa sudah mewakili indikator. Sehingga item yang dipakai dalam penelitian adalah sebanyak 32 item tentang pilihan karir.

Dengan demikian jumlah keseluruhan item yang disebar kepada responden adalah sebanyak 69 item, yaitu 37 item tentang konsep diri dan 32 item tentang pilihan karir.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2002: 154) menyatakan bahwa "instrumen yang dapat dipercaya dan reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang diambil memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap sama".

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown (dalam Sugiyono, 2008:131), yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \, . rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Menurut Nuryana (dalam Ruseffendi, 1994:144), indeks pengujian reliabilitas, sebagai berikut:

Diatas 1,00 = sempurna

0,80-1,00 = tinggi sekali

0,60-0,80 = tinggi

0,40-0,60 = sedang

0,20-0,40 = rendah

0,00-0,20 = tak berkorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang angket konsep diri ada 37 item yang valid dengan reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,846 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket konsep diri dapat dipercaya**.**

Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data angket tentang pilihan karir ada 32 item yang valid dengan reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,88 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pilihan karir pun dapat dipercaya**.**

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang diinginkan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun

tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian. Analisis terdiri dari:

1. Langkah-langkah Analisis Data

a. Penyeleksian data

Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah- langkah pengecekan, dan pentabulasian data. Setelah instrumen yang sudah diisi terkumpul, maka di cek kelengkapan-kelengkapan lembar instrumen dari responden.

b. Pemberian skor

Pada kegiatan ini peneliti memberi skor pada jawaban yang telah dipilih oleh responden. Pemberian skor disesuaikan dengan skor penilain yang telah ditentukan. Pemberian skor terhadap butir item angket konsep diri dan pilihan karier didasarkan pada skala likert. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2005:86) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini perincian skor:

Tabel 3.3. Skor Angket Konsep Diri.

Klasifikasi jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Tabel 3.4. Skor Angket Pilihan Karier

Klasifikasi jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

c. Tabulasi Skor

Tabulasi adalah membuat tabel sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya. Kegunaan pentabulasian adalah untuk meringkas data, memudahkan pengamatan dan memperoleh gambaran analisis secara jelas. Pentabulasian data dilakukan dengan memasukkan skor ke dalam tabel sesuai dengan nomor responden dan nomor pernyataan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan berorientasi pada masalah dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang konsep diri dan pilihan karier siswa serta untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Analisis Persentase

Teknik persentase digunakan untuk mendeskripsikan tiap variabel. Sebelum dilakukan analisis persentase terhadap hasil penelitian maka perlu adanya klasifikasi terhadap rentang skor pada variabel konsep diri dan pilihan karier. Dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan

R = Jarak Pengukuran (Skor tertinggi- Skor Terendah)

k = Jumlah Interval

i = Lebar interval.

1) Kategori Konsep Diri

Variabel konsep diri yang valid sebanyak 37. Masing-masing pernyataan skornya 1-4, sehingga diperoleh nilai harapan terendah 85 dan tertinggi 146. Dari skor tersebut dibuat kelas interval yaitu: 30,5 dibulatkan menjadi 31. Interval nilai untuk data konsep diri dapat dilihat pada table 5.

Tabel 3.5. Klasifikasi Skor Konsep Diri.

No	Skor	Kategori
1	116-146	Konsep Diri Positif
2	85-115	Konsep Diri Negatif

2) Kategori Pilihan Karier

Variabel pilihan karier yang valid sebanyak 38. Masing-masing pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh nilai harapan terendah 78 dan tertinggi 122 Dari skor tersebut dibuat kelas interval yaitu: 14,6 dibulatkan menjadi 15. Interval nilai untuk data pilihan karier dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 3.6. Klasifikasi Skor Pilihan Karier.

No	Skor	Kategori
1	108-122	Sangat tepat dalam memilih kariernya
2	93-107	Cukup tepat dalam memilih kariernya
3	78-92	Tidak tepat dalam memilih kariernya

Kemudian total nilai tiap item di masukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap kategori dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = *Presentase*

F = Frekuensi

N = Jumlah total responden (Arikunto,2000:246)

Persentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan dengan interpretasi sehingga dapat bermakna. Interpretasi persentase tersebut digolongkan menjadi 5 yakni sangat banyak, banyak, cukup, sedikit, dan sangat sedikit. Cara yang digunakan sama seperti mencari lebar interval, yaitu R tertinggi bernilai 100 karena nilai maksimum di dalam persentase adalah 100% sedangkan R terendah nilainya 0 sehingga diperoleh R sebesar 100 dibagi 5, jadi diketahui i sebesar 20. Dengan demikian diketahui interval sebesar 20, maka diperoleh interpretasi persentase sebagai berikut:

Tabel 3.7. Interpretasi Persentase.

Persentase (%)	Interpretasi
81-100	Sangat banyak
61-80	Banyak
41-60	Cukup banyak
21-40	Sedikit
1-20	Sangat sedikit

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan pilihan karier siswa, digunakan rumus sebagaian berikut :

rumus Chi kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=j}^{B} \sum_{J=[i}^{K} \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

x^2 = Chi kuadrat

$\sum_{I-J}^{B}$ = Jumlah baris

$\sum_{j-i}^{k}$ = Jumlah kolom

E_{IJ} = Banyaknya pengamatan yang terjadi

O_{ij} = Banyaknya gejala yang diharapkan

(Sujana 1989 : 280)

Setelah uji persyaratan terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pengujian keeratan pengaruh. Untuk menguji keeratan pengaruh hubungan antara dua variabel, digunakan rumus koefisiensi C dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan : C = Koefisiensi kontingensi

x^2 = Chi kuadrat

n = Jumlah responden

Untuk membuktikan keeratan hubungan kedua variabel, maka nilai C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat *assosiasi* antar faktor, maka nilai C perlu dibandingkan dengan *koefisien kontingensi maksimum* yang biasa terjadi, dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

m : nilai minimum antara banyaknya baris dan kolom.

Dengan kriteria uji hubungan:

”semakin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat *assosiasi* antar faktor”. (Sudjana, 2005)

Menurut Hadi (1984), untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : hubungan sangat tinggi

0,50 – 0,89 : hubungan tinggi

0,21 – 0,49 : hubungan sedang

0,00 – 0,20 : hubungan rendah.